

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra tidak terlepas dari pengaruh masyarakat dan dapat membawa dampak dalam kehidupan setiap insan manusia, hal tersebut contohnya ditemukan pada novel. Sebagai karya yang penuh imajinasi, novel mengangkat nilai-nilai kemanusiaan yang begitu dalam dan menyuguhkannya dengan halus. Selain itu, bukan hanya sebagai media hiburan yang menyenangkan, novel juga merupakan suatu seni yang membahas dan mencermati sisi kehidupan, prosa rekaan ini juga berhubungan erat dalam nilai yang dilandasi hal yang baik diteladani atau moral individu yang baik atau bentuk hal buruk di kehidupan dan diberikan arahan terhadap penikmat karya atau (pembaca) terkait keluhuran baik dari budi pekerti.

Menurut pendapat (Hikma, 2016:1 dalam Yulianti, 2021:1) karya sastra bisa berbentuk suatu karangan cerita yang dibangun pengarang melalui gagasan pemikirannya atau berasal dari lingkungan sekitar pengarang. Dan sastra memberikan kekuatan dalam hal menata baik perilaku dalam diri individu, di dalam lingkungan sosial. Beragam hal hidup realistik pada manusia berkaitan dan menyatu bersama sastra.

Novel dibentuk penyaji cerita (pengarang) mengisahkan kehidupan tokohnya yang saling berbeda-beda antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lainnya, dan menampilkan secara mendalam kepribadian tokoh pada isi novel tersebut. (Sudjiman,

1998:53 dalam Irma, 2018) menjelaskan novel merupakan prosa rekaan yang menghadirkan tokoh dan menggambarkan rentetan peristiwa dan juga latar dalam bentuk terstruktur. Tercipta karakter oleh pengarang menggambarkan kepribadian pada tokoh.

Kepribadian dan karakter seorang individu merupakan gambaran interaksi antara diri dan individu tersebut, berdasarkan kisah pengalaman hidup dan dari lingkungan sosialnya. Maka kepribadian dapat berubah dalam artiannya seiring prosesnya bersosialisasi orang dapat berubah, sedangkan karakter dari individu, bisa dibentuk secara moral, karena kepribadian suatu individu merupakan ciri khas yang terdapat kurang (buruk), dan juga sisi aspek baiknya. Berdasarkan penjelasan tersebut, pengarang akan menampilkan cara pikir dan pertentangan batin yang biasanya dirasakan oleh insan manusia melalui tokoh dari karya sastra yang dihasilkan pengarang cerita. Kejiwaan yang merupakan masalah dirasakan tokoh yang terdapat pada novel dianalisis secara bentuk pendekatan psikologi sastra.

Menurut pendapat (Minderop, 2010:54-55 dalam Nurhidayati, 2014:2) menyatakan pengertian pada psikologi sastra yaitu bentuk analisis pada karya-karya sastra yang menampilkan tahap dan kegiatan berkaitan manusia terhubung kejiwaan. Mengkaji sebuah karya sastra yang berhubungan dengan psikologi, maka hal-hal yang harus diperhatikan dan dipahami yaitu peran pengarang melibatkan psikologi dan sejauh mana pengarang mampu menggambarkan peran tokoh-tokoh fiksi yang terhubung dekat antara permasalahan kejiwaan. Dijelaskan (Endraswara, 2008:96 dalam Suprpto, 2014) pengertian dari psikologi sastra merupakan telaah sastra yang

memandang aktivitas kejiwaan sebagai karya. (Endraswara, 2011:96 dalam Sari, 2013:1) menjelaskan bahwa dalam berkarya pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya. Fenomena psikologis yang dipandang sebagai karya sastra, akan menggambarkan tokoh-tokoh dalam tampilan aspek-aspek kejiwaan melalui teks berupa drama ataupun prosa. Berdasarkan pada hal tersebut, (Endraswara dalam Minderop, 2011:22 dalam Riyani, 2019) menyatakan bahwa salah satu dari ilmu sastra yaitu psikologi mempunyai peran-peran yang penting terhadap hal memahami ilmu sastra berkaitan dengan kelebihan yang diantaranya terdiri dari: bagian yang pertama, penting bagi psikologi sastra untuk menganalisis aspek perwatakan secara mendalam; berikutnya kedua, supaya bisa menelaah karya sastra lainnya dalam membahas masalah psikologi melalui pendekatan ini sangat memudahkan dan memberikan kemudahan dalam membantu bagi para pengkaji yang lain untuk meneliti suatu sastra berupa karyanya yang mendalam dan mendasari dengan berbagai masalah psikologi.

Struktur kepribadian pada manusia dibagi Freud terdapat tiga bentuk yang satu sama lain terkait, terdiri dari pertama *id*, kedua *ego*, dan yang ketiga bentuk akhir ialah *superego* (Nurgiyantoro, 2015:100 dalam Halimah, 2019:24). Pada penelitian ini, yang menjadi fokus peneliti adalah menganalisis kepribadian salah satu tokoh utama dalam novel *Antares* yaitu kejiwaan yang dimiliki oleh tokoh Ares, secara singkat dijelaskan bahwa psikologi sastra merupakan suatu ilmu sastra yang memfokuskan perhatian dalam mempelajari setiap rentetan peristiwa yang tidak terlepas dan berkaitan dengan kejiwaan yang dirasakan tokoh yang utama dalam

membangun cerita sebagai pusat utama tokoh yang mempunyai fungsi penting pada suatu karya berbentuk cerita yang dibangun pengarang, dengan begitu proses gejala kejiwaan tokoh utama akan terungkap secara kepribadian tokoh yang utama tersebut yang ada di suatu sastra terletak pada karya, bagian dari ini sejalan penuturan (Siswanto, 2008:14 dalam Faqof, 2022:2) psikologi sastra merupakan ilmu yang mempelajari setiap fenomena kejiwaan tertentu yang menjadi hal yang dirasakan tokoh yang menjadi utama secara langsung tokoh menimbulkan reaksi dalam dirinya dan lingkungan tokoh tersebut serta tahapan kejiwaan akan bisa dibuktikan dalam diri tokoh berperilaku yang dibentuk dari yang ada pada karya sastra.

Berdasarkan hal tersebut, ketika manusia mengerti perbuatan perlu adanya peraturan yang mengistimewakan, novel yang diteliti peneliti adalah bentuk-bentuk dari pribadi dalam diri yang berasal pada wujud tokoh utama novel *Antares* karya Rweinda, yang bernama Antares Sebastian Aldevaro (Ares) maka peneliti menggunakan analisis dari Sigmund Freud yang membahas tentang kepribadian. Menurut (Endraswara, 2003:101 dalam Wulandari, 2013:23) psikologi sastra merupakan suatu teori yang terdapat usaha-usaha bertujuan membuka analisis psikologi yang didasari pada pribadi masing-masing individu dalam hal dirinya sendiri dan ditinjau berdasarkan bagian unsur-unsur kejiwaan, yang terdapat *id*, juga *ego*, dan paling terakhir ada *superego*.

Novel *Antares* secara psikologi berkaitan dengan kehidupan pergaulan remaja yang masih berada dalam bangku SMA yang berhubungan erat dengan masalah percintaan, ambisi, kebohongan, keangkuhan, dan kehormatan. Novel *Antares*

menceritakan tentang kisah seorang ketua geng motor Calderioz (Calz) yang terkenal, dengan nama lengkap ketua tersebut Antares Sebastian Aldevaro, biasanya disapa Ares. Sesuai dengan judul novel, setiap kisah yang pengarang tampilkan dalam novel tersebut selalu terhubung dengan tokoh Antares Sebastian Aldevaro (Ares). Sebagai ketua geng motor yang dikenal tampan bak Dewa dalam mitologi Yunani, Ares menjalani masa putih abu-abunya di SMA Derlangga kelas XII SOS 2. Dibalik paras wajahnya yang tampan, disematkan julukan Iblis pencabut nyawa yang tidak berhati pada seorang Ares. Melalui aura dingin, jiwa kepemimpinan dan kemampuan Ares, serta didukung kerja sama anggota geng motor Calderioz (Calz) dilandasi kekuatan yang tidak tertandingi dalam beladiri, strategi penyerangan, penuh intimidasi dan bagi lawannya sangat mudah untuk dikalahkan oleh Ares dan Calz, dan sulit bagi lawan untuk menemukan kelemahan Ares beserta Calz. Ares sebagai tokoh utama dalam novel ini memiliki kepribadian yang tegas dan tangguh layaknya seorang pemimpin, Ares dikenal menakutkan dan mudah terbakar amarah, namun dibalik itu semua Ares memiliki kepribadian yang selalu melindungi anggota geng motornya dari setiap serangan dari geng motor lawan dan bahkan Ares mampu berkorban menuntaskan masalah yang dihadapi oleh anggota geng Calderioz atau dengan kata lain Ares memiliki sifat yang bertanggungjawab, dan bersahabat, serta masih banyak kepribadian baik dan buruk dari seorang Ares, sama halnya seperti kepribadian manusia pada umumnya yang tentunya memiliki kepribadian yang buruk namun juga kepribadian yang baik.

Terlepas dari kejadian-kejadian terbilang berat yang dihadapkan dalam kehidupan seorang Ares, seperti; masuknya Zea dalam hidup Ares yang penuh dengan sejuta teka-teki dan rahasia yang tidak terduga, Ares yang mendapat serangan dari lawan geng motornya di lingkungan sekolah dan pada kondisi tersebut Ares berupaya untuk menjaga dan melindungi keamanan SMA Derlangga, Ares harus mendapat kenyataan bahwa Calderioz untuk pertama kalinya mengalami kekalahan, Ares harus berkorban seluruh jiwa dan raganya dalam melindungi salah satu anggota Calderioz yang dihakimi massa, Ares harus menelan kenyataan yang menyakitkan dimana Ares kehilangan salah satu anggota Calderioz yang tewas tepat didepan matanya, masih banyak kejadian lainnya yang dialami Ares, dan kejadian yang menimbulkan perasaan yang menyita perhatian peneliti dalam membaca novel *Antares*, memang Ares adalah sosok menakutkan dan juga menjadi dambaan hati setiap anak perempuan yang ada di SMA Derlangga, namun ketika membaca novel *Antares* hingga selesai, peneliti merasakan menjadi pribadi Ares tidak semudah yang dibayangkan. Walaupun Ares memiliki kepribadian yang mudah emosi, tokoh Ares memiliki kemampuan layaknya pemimpin yang mampu mengontrol emosinya dengan baik. Hubungan tokoh Ares dengan lingkungan sekitarnya yang tidak terlepas dari kehidupan masa putih abu-abu yang menyenangkan dan dilengkapi dengan pendidikan karakter berbentuk nilai-nilai luhur yang ditambah pengarang untuk dapat dijadikan pendoman berharga bagi siapa saja tanpa terkecuali dalam menjalani kehidupan yang baik, adanya nilai-nilai pendidikan karakter menjadi suatu arah yang membimbing seseorang pada hal baik selain ditampilkan pengarang sisi kehidupan

yang menakutkan dan hal-hal yang tidak terlepas dengan kenakalan remaja pada umumnya dalam suatu karya sastra, dan kepribadian seorang ketua geng motor yang sangat sulit untuk lawannya mencari kelemahan seorang Ares.

Menurut pendapat (Qur'ani, 2022) walaupun dalam novel *Antares* menampilkan kehidupan masa putih abu-abu seorang geng motor, tetapi isi novel *Antares* karya Rweinda terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dibangun oleh tokoh-tokoh yang dibentuk Rweinda selaku novelis yang menggambarkan hubungan interaksi masing-masing tokoh dengan lingkungannya, salah satunya tokoh utama bernama Ares dengan lingkungan sosialisasinya, yang dimaksudkan lingkungan antara lain; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan pergaulan. Menurut pendapat (Cahyaningrum, 2017 dalam Qur'ani, 2022) menjelaskan bahwa pada tujuannya, nilai-nilai yang terdapat pada pendidikan karakter yaitu sebagai bentuk usaha guna menghidupkan fungsi kepekaan dan hal sosial yang bertanggung jawab, membentuk emosional secara cerdas, dan menghasilkan peserta didik dan bagi setiap orang secara umum yang menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupannya pasti memiliki etika tinggi.

Setiap orang tentunya memiliki pribadi yang bersifat unik, bahkan kepribadian yang dimiliki masing-masing orang tidak dapat ditiru (diduplikasikan) oleh siapapun, meskipun ditiru tidak akan memiliki kesamaan. Hal tersebut sejalan di lingkup sastra dan proses hidup sehari-hari, tentunya menemukan tokoh-tokoh berkepribadian yang berbagai macam. Dalam sebuah dunia nyata atau fiksi, dan pastinya dapat mengamati kepribadian yang dimiliki seseorang. Melalui berbagai

macam psikologi yang berbeda-beda (Halimah, 2019:14). Sama halnya dengan kepribadian Ares sebagai salah satu tokoh utama dalam novel *Antares*, yang merupakan novel karya Rweinda, yang dianalisis melalui teori psikologi sastra.

Peneliti tertarik untuk menganalisis novel *Antares* karya Rweinda menggunakan teori psikologi dari Sigmund Freud dikarenakan hal-hal menarik yang mendasari kelebihan di novel ini yang terletak pada ceritanya yang menampilkan masa putih abu-abu yang berhubungan erat dengan balutan problema kejiwaan yang dialami tokoh. Psikologi sastra tentu digunakan peneliti dalam mengkaji kepribadian suatu tokoh pada penelitian ini, seperti pendapat (Yulianti, 2021:2) dalam mengkaji sebuah novel yang melibatkan aspek kepribadiannya terdapat salah satu cara yang diterapkan, yaitu melalui pendekatan psikologi sastra. Dan membahas nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Antares* karya Rweinda, menurut (Suprpto, 2014) menjelaskan pembaca dapat meniru setiap hal baik yang ada pada novel yang memuat kebaikan yang diciptakan pengarang yang kaya akan nilai-nilai baik yang membangun dari pendidikan karakter.

Reinda atau biasanya dikenal dengan nama Rweinda, memiliki nama lengkap Grace Reinda, merupakan sosok penulis muda berusia 18 tahun yang berhasil mempopulerkan novel *Antares*. Penulis kelahiran 7 Mei 2004 ini sudah tidak asing bagi para pecinta novel dalam negeri dengan karyanya berjudul *Antares*. Karyanya tersebut sukses menarik perhatian jutaan pembaca di wattpad (aplikasi dan situs komunitas online untuk para penulis dan pembaca untuk mengekspresikan diri) hingga akhirnya menjadi *best seller* dan diangkat menjadi *web series*, berdasarkan

(<https://ggwp.id/media/hiburan/viral/profil-reinda-penulis-antares>) yang peneliti kutip bahwa karyanya ini telah dibaca lebih dari 52 juta orang di wattpad sejak pertama kali dibagikan pada pertengahan 2019. Penulis yang dikenal dengan nama Rweinda ini, dikutip dari novel *Antares* bagian halaman tentang penulis, menampilkan secara singkat tentang dirinya, bahwa pengarang novel *Antares* ini biasa dipanggil Boo oleh pembacanya, dan baginya menulis adalah bentuk antisipasi Rweinda agar tidak melupakan sebuah kisah dan mengabadikannya dengan karya (Rweinda, 2020:416).

Novel *Antares* karya Rweinda dicetak menjadi buku oleh penerbit Loveable, serta novel *Antares* sudah diproduksi menjadi *the series* berjudul sama dengan novelnya. *Series Antares* memiliki 8 episode disutradarai oleh Rizal Mantovani dan merupakan serial web Indonesia produksi MD Entertainment yang ditayangkan perdana 30 Juli 2021 di WeTV dan iflix, dibintangi oleh beberapa aktor/aktris muda ternama yaitu Angga Yunanda, Beby Tsabina, dan Irzan Faiq. Selain itu, *series Antares* yang merupakan adaptasi dari novel *Antares* karya Rweinda ini, sudah dilanjutkan dengan *Season 2* (musim 2) yang tayang perdana 23 September 2022. Selanjutnya perlu diketahui bahwa, menurut yang peneliti amati langsung dari aplikasi wattpad, selain Rweinda menghasilkan karya pertamanya yang sangat terkenal berjudul *Antares* dan telah diproduksi MD Entertainment menjadi *web series* yang dapat dikatakan sangat diminati para penonton termasuk peneliti sendiri sebagai penikmat novel dan *series Antares*, adapun Rweinda telah publikasi karyanya yang lain di wattpad berjudul *Antares 2* (jumlah pembaca 525 ribu) dan *Hipotesis* (jumlah pembaca 2,1 juta). Dan untuk novel *Antares* yang merupakan karya pertama Rweinda

dan menjadi objek penelitian ini berdasarkan pengamatan peneliti, novel tersebut jumlah pembacanya sekarang 61,3 juta. Untuk lebih mengenal Rweinda dapat ditemukan di Instagram pribadinya (@rweinda), Wattpad (@Rweinda), Twitter (@Rweindaa), dan Tiktok (@Rweindaa).

Tendensi nilai-nilai pendidikan yang membangun dan membimbing pembaca pastilah seorang pengarang menyiratkan atau memasukkannya dalam karya yang dihasilkan. Selain menganalisis tentang psikologi sastra, penelitian ini juga akan menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan kepribadian tokoh utama yaitu tokoh Ares. Nilai-nilai pendidikan karakter sangat penting untuk dianalisis karena negara yang dipenuhi dahsyatnya teknologi dan cara hidup masyarakat yang mengikuti arus zaman perlu diwarisi nilai-nilai baik dari pendidikan karakter. Generasi bangsa di zaman ini yang sudah tidak menata dengan baik sikap dan tingkah laku mereka, mengabaikan cara mereka berperilaku, karena terlalu dimanja dan dikuasai teknologi canggih, dan berkembang pesat. Tujuan dari pendidikan karakter yang pertama yaitu dengan penguatan yang memfasilitasi dan nilai-nilai tertentu sebagai bentuk pengembangan sehingga tercermin anak yang berperilaku baik yang diterapkan dalam proses sekolah bahkan setelah selesai proses sekolah (setelah menyelesaikan pendidikan dari sekolah) (Kesuma, 2012:9 dalam Abdulfatah, 2018).

Terutama nilai-nilai pendidikan karakter yang ditunjukkan kepada setiap insan manusia secara umum tanpa terkecuali, adapun peneliti membahas nilai-nilai pendidikan karakter dalam penelitian ini bertujuan untuk digunakan sebagai panduan

hidup baik bagi setiap kalangan secara umum, seperti diketahui bahwa ketika orang mendengar nilai-nilai pendidikan karakter maka terlintas di benak dan pikiran bahwa nilai-nilai pendidikan karakter berpusat (mengarah) atau tepatnya tidak terlepas gambarnya dalam konteks lingkungan sekolah atau tertuju pada pengajar dan peserta didik, namun peneliti mempertegas bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam penelitian ini guna difokuskan sebagai pembelajaran hidup yang dikemas dalam bentuk karya sastra untuk diterima semua kalangan secara umum.

Sebagai teori pendukung berdasarkan (Agus Wibowo, 2012:43-44 dalam Abdulfatah, 2018) bahwa 18 nilai-nilai pendidikan karakter tersebut terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Sehubungan dengan penjelasan tersebut, peneliti secara singkat mempertajam akhir penjelasan latar belakang penelitian ini, bahwa penokohan erat hubungannya dengan perwatakan. Penulis novel sudah menggambarkan perwatakan tokoh-tokohnya. Tokoh dalam novel dapat dilihat dan analisis dari sudut pendekatan kondisi kejiwaan (psikologi).

(Halimah, 2019:15) menerangkan mengenai *id* merupakan bagian dari ketiga struktur kepribadian yang begitu dasar pada pribadi diri sendiri, hal tersebut tidak mudah dihindari dalam pekerjaan yang prinsipnya tidak disadari. *Ego* yaitu bagian yang terbentuk dari *id*, mempunyai struktur pengontrol kesadaran untuk mengambil sesuatu pertimbangan dalam memutuskan perilaku pada manusia selanjutnya bagian

akhir terdapat *superego*, yang diketahui bahwa keegoisan yang terbentuk karena *ego* ketika masing-masing manusia memahami hal yang didasari kebaikan dan yang kurang baik (buruk), berdasarkan struktur kepribadian *superego* yang diketahui merupakan kepribadian yang baik berlandaskan moral.

Peneliti lebih memilih menggunakan teori psikologi kepribadian Sigmund Freud, sebab sudah banyak peneliti atau tinjauan pustaka terdahulu yang menggunakan psikologi sastra Sigmund Freud, bertujuan membantu peneliti dalam mengembangkan data-data analisis penelitian, dan mempermudah dalam memberikan perbandingan data dari penelitian-penelitian terdahulu, serta teori psikologi sastra Sigmund Freud semakin terus mengalami perkembangan bertujuan tercipta suatu kebaruan penelitian (*novelty*) yaitu temuan baru dari sebuah penelitian atau melanjutkan penelitian terdahulu yang bertujuan menemukan inovasi baru (lebih menggali lagi teori psikologi sastra Sigmund Freud) dalam suatu penelitian yang baru.

Dalam penelitian ini penulis menghubungkan atau menggabungkan *superego* dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang dimiliki oleh tokoh utama Ares yang terkandung dalam novel *Antares* karya Rweinda, karena *superego* adalah struktur kepribadian Sigmund Freud yang menurut peneliti saling berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter atau keduanya tidak dapat terpisahkan, karena *superego* dan nilai-nilai pendidikan karakter sama-sama memuat kebaikan (moral) sesuai kepribadian baik tokoh utama Ares.

Muncul setiap kehidupan pergaulan remaja yang tentunya memiliki konsekuensi apabila bertindak ke arah yang tidak sesuai norma atau tidak menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai insan manusia dalam kehidupan, sehingga pentingnya nilai-nilai pendidikan karakter menjadi bagian dalam penelitian terhadap novel *Antares* yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang memiliki 18 nilai-nilai yang menerapkan kebaikan. Peneliti mempertegas, bahwa nilai-nilai pendidikan karakter perlu dimiliki dan diterapkan oleh setiap kalangan secara umum, tanpa terkecuali melalui sebuah karya sastra (novel), sehingga penelitian yang peneliti lakukan yaitu analisis kepribadian tokoh utama dengan teori psikologi sastra Sigmund Freud dan nilai-nilai pendidikan karakter yang berdasarkan kepribadian tokoh utama novel *Antares* menjadi cerminan kepribadian diri, atau secara tidak langsung menjadi pembelajaran untuk semua individu secara umum, atau dikatakan dapat diterima oleh seluruh kalangan.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka peneliti menekankan pada analisis psikologi sastra dan nilai-nilai pendidikan karakter pada tokoh utama Ares dalam novel *Antares* karya Rweinda. Bertujuan mendapatkan penelitian terarah dan menjadi sumber acuan untuk peneliti lainnya, selanjutnya peneliti menguraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur kepribadian tokoh utama Ares dalam novel *Antares* melalui teori analisis psikologi sastra?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Antares* berdasarkan kepribadian tokoh utama Ares melalui teori analisis psikologi sastra?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama Ares dalam novel *Antares* melalui teori analisis psikologi sastra.
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Antares* berdasarkan kepribadian tokoh utama Ares melalui teori analisis psikologi sastra.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dan praktis yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu :

Secara teoritis, diharapkan pada penelitian ini dapat membantu untuk mengangkat perspektif pengkajian dan menjadikan pengetahuan dari ilmu yang berbasis pada lingkup sastra yang berhubungan menelaah tokoh dalam kepribadiannya secara sastra pada psikologi dan pendidikan karakter yang menunjang proses pengaplikasian yang baik di kehidupan yang terdapat dalam novel *Antares* karya Rweinda.

Secara praktis, dari penelitian ini bisa dibentuk secara lanjutan memberikan panduan atau acuan secara referensi yang memberikan petunjuk pustaka yang memudahkan dan membantu peneliti lain memperoleh suatu perbedaan berkualitas dalam mengkaji, dan menumbuhkan rasa penghargaan yang baik dari para pecinta karya-karya sastra.

1.5 Metode Penelitian

Metode untuk menganalisis novel sebagai objek dalam penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian yang dimulai dari tahap awal penelitian sampai pada hasil penelitian. Menurut (Nadia, 2022:11) bahwa penelitian deskriptif artinya data-data yang didapat akan dipaparkan hasil analisisnya bukan dalam angka ataupun diagram, pendapat ini sesuai dengan penuturan Semi (1993:24 dalam Parlina, 2018 dalam Nadia, 2022:11) yang mengemukakan bahwa, penelitian deskriptif menampilkan data berupa kata, gambar, dan tidak angka.

Pada pendekatan deskriptif kualitatif tuturan yang diteliti berdasarkan fakta berupa data dalam kutipan isi novel, bukan dalam bentuk angka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepribadian tokoh utama dan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada kutipan isi novel *Antares* berupa kata-kata tertulis, dan tidak dalam bentuk angka atau data statistik.

Dari hal tersebut, yang diamati dalam penelitian ini berupa kepribadian tokoh utama Ares yang dianalisis melalui psikologi sastra Sigmund Freud dan nilai-nilai pendidikan karakter Agus Wibowo yang penulis peroleh dari kutipan isi novel *Antares* karya Rweinda menjadi bahan penelitian penulis.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

1. Sumber Data

Berdasarkan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data kepustakaan yang berupa buku. Data primer yang peneliti gunakan adalah buku novel *Antares* karya Rweinda cetakan pertama yang diterbitkan oleh Loveable pada Agustus 2020 dengan ketebalan buku 14 x 20 cm dan berjumlah 416 halaman.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat-kalimat dan bukan angka-angka. Menurut (Ratna, 2004:47 dalam Ulpa, 2010:25) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sebagai data formal adalah

kata-kata, kalimat, dan wacana. Berdasarkan dengan pendapat tersebut, maka data yang dikumpulkan dari novel *Antares* karya Rweinda adalah kutipan berupa dialog dan narasi yang dapat memenuhi tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama Ares dalam novel *Antares* melalui teori analisis psikologi sastra dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Antares* berdasarkan kepribadian tokoh utama Ares melalui teori analisis psikologi sastra yang akan didukung teori pendukung nilai-nilai pendidikan karakter dari Agus Wibowo

Data yang dikumpulkan dari novel *Antares*, yang digunakan adalah dengan cara mengutip kutipan-kutipan berupa dialog dan narasi dari isi novel yang ditampilkan pengarang dan terkait ujaran-ujaran tokoh utama yang sesuai dengan kepribadian tokoh dan nilai-nilai pendidikan karakter yang diperlihatkan pengarang Rweinda dalam novel *Antares* tersebut.

2. Teknik Pengambilan Data

Sehubungan dengan sumber data yang peneliti gunakan serta data-data yang ditemukan, teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan dan teknik simak catat.

Teknik kepustakaan merupakan suatu teknik dari sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Subroto, 2007:47 dalam Anggraeni, 2018:7). Berdasarkan penjelasan tersebut, menurut (Anggraeni, 2018:7) bahwa data-data diambil dari pustaka penunjang penelitian berupa buku yang berdasarkan objek pada penelitian.

Pengertian simak catat adalah suatu teknik menyimak dan mencatat untuk data penelitian yang sesuai tujuan pada penelitian (Subroto, 2007:47 dalam Anggraeni, 2018:7).

Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam menemukan data penelitian sebagai berikut.

1. Keseluruhan novel *Antares* karya Rweinda disimak secara seksama
2. Membaca ulang novel *Antares* dengan cermat sekaligus menandai teks bacaan pada halaman yang berpotensi sebagai data dengan penanda halaman
3. Mencatat kutipan-kutipan data yang berupa dialog dan narasi dari halaman-halaman yang sudah ditandai
4. Memberikan analisis data dan kesimpulan berdasarkan teori guna mencapai tujuan dalam penelitian.



1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan disajikan sesuai dengan sistematika penyajian skripsi dengan bagian-bagian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat teoritis dan praktis penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data, serta sistematika penyajian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini.

Bab II Kerangka Teori, berisi pengantar, kajian terdahulu, landasan teori serta pernyataan keaslian penelitian.

Bab III Analisis dan Pembahasan, berisi analisis data dari novel *Antares* karya Rweinda, analisis kepribadian tokoh utama Ares dengan teori psikologi sastra Sigmund Freud, analisis nilai-nilai pendidikan karakter berdasarkan kepribadian tokoh utama Ares, pembahasan kepribadian dan nilai-nilai pendidikan karakter tokoh utama Ares dalam novel *Antares* karya Rweinda, dan hasil pembahasan.

Bab IV Simpulan dan Saran, berisi simpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan serta saran.